

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di desa Regaloh. Desa Regaloh merupakan sebuah desa yang pemukimannya dikelilingi oleh tanah persawahan. Walaupun tanah pertanian/persawahan mengelilingi pemukiman masyarakat, namun untuk lahan sayuran mengelompok di suatu tempat yaitu berada di sebelah timur dari pemukiman masyarakat yang dimiliki oleh beberapa dari masyarakat desa Regaloh. Tercatat ada 66 lahan yang ditanami berbagai sayuran dengan ukuran lahan yang sama yaitu 389 m<sup>2</sup> untuk setiap lahan sayuran yang biasa oleh masyarakat menyebut lahan tersebut dengan nama Pracangan.

Asal mula Pracangan adalah tanah milik pemerintahan desa. Karena demi keamanan desa untuk terhindar dari kejahatan seperti pencurian maupun perampokan, maka kepala desa pada masa tersebut berinisiatif untuk mengadakan pos ronda. Dan barang siapa yang berminat untuk mengikuti pos ronda maka oleh kepala desa pada saat itu memberikan tanah untuk di kelola oleh orang-orang yang melakukan pos ronda tersebut.

Asal mula masyarakat desa Regaloh bercocok tanam sayuran, berasal dari para perantau yang pulang dari kota Jambi membawa bibit-bibit sayuran yang selanjutnya bercocok tanam sayuran di desanya sendiri. Dan hingga sampai saat ini lahan tersebut dijadikan sebagai lahan bercocok tanam sayuran oleh masyarakat desa Regaloh.<sup>1</sup>

#### 1. Batas wilayah Desa Regaloh

Batas wilayah desa Regaloh adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Wonorejo dan desa Sumbermulyo

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Suwarno tanggal 04 januari 2017

- b. Sebelah barat berbatasan dengan desa Sumbermulyo dan desa Purwosari
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Tlogorejo
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Sambirejo dan desa Wonorejo.

## 2. Jarak desa Regaloh dengan pusat pemerintahan

- a. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan sejauh 1 km
- b. Jarak dari pusat pemerintahan kota sejauh 8 km
- c. Jarak dari ibu kota kabupaten sejauh 8 km
- d. Jarak dari ibu kota provinsi sejauh 84 km.

## 3. Luas wilayah Desa Regaloh

Desa Regaloh kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati memiliki luas wilayah sebesar 608.331 Ha terdiri dari

- a. Tanah sawah dengan tehnik irigasi seluas 201.273 Ha
- b. Tanah kering
  - 1) Pekarangan/bangunan seluas 34.775 Ha
  - 2) Tegalan/kebunan seluas 66.783 Ha
- c. Hutan negara seluas 305.000 Ha.

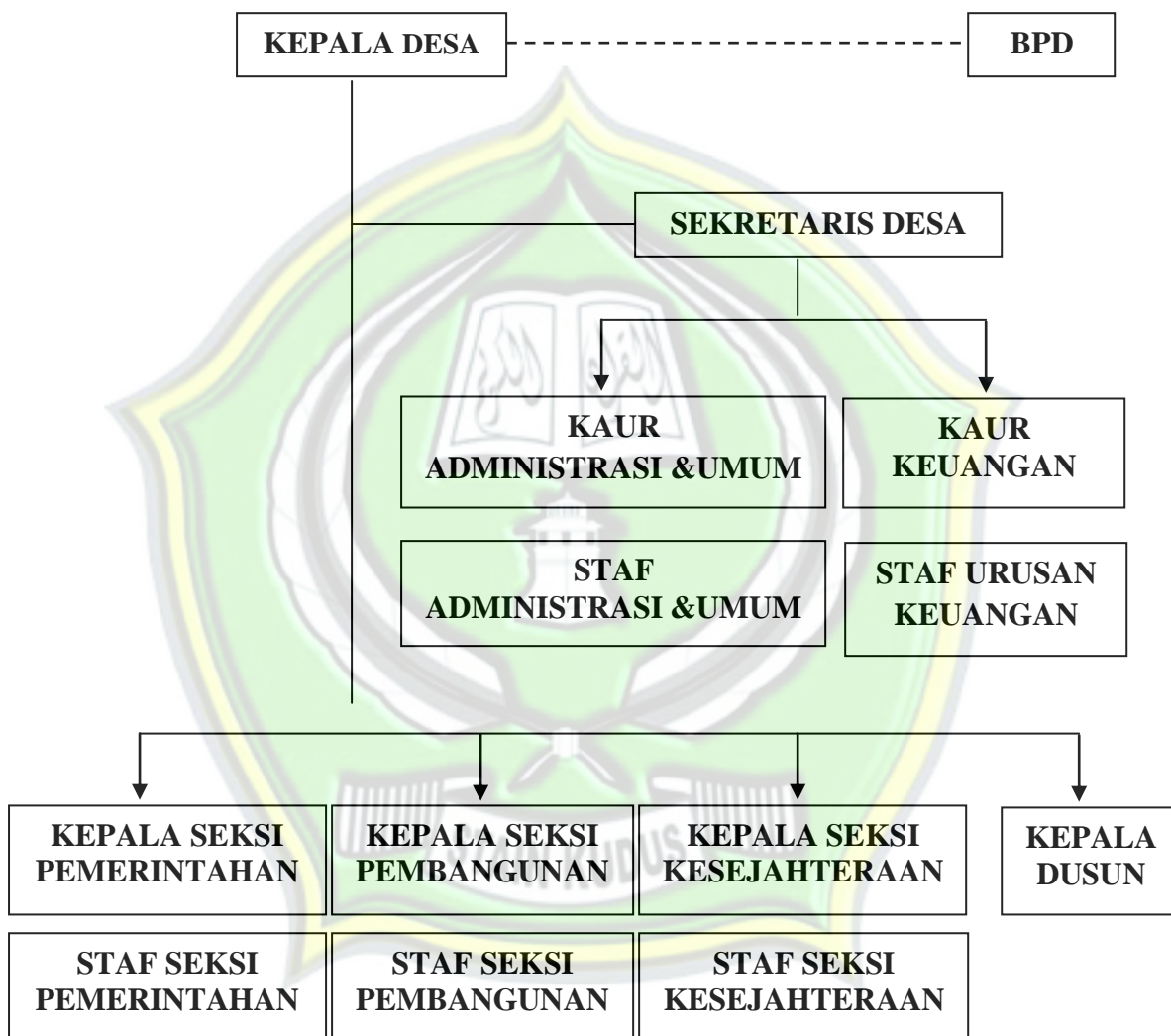
## 4. Struktur organisasi desa Regaloh

Keberadaan kepala desa dan para perangkatnya sangat penting untuk menunjang kinerja pemerintahan desa. Kepala desa menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan kebijakan. Tugas kepala desa tidak hanya menyiapkan konsep tetapi juga berkewajiban untuk mengarahkan para perangkat desa untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagaimana semestina. Dan sekaligus kepala desa juga berkewajiban untuk memberikan motivasi yang positif kepada para perangkat desa agar giat dan semangat dalam menjalankan tugasnya sehingga terciptanya organisasi kemasyarakatan yang baik dan juga keharmonisan dalam berorganisasi kemasyarakatan karena adanya komunikasi di dalamnya.

Desa Regaloh untuk menjalankan roda pemerintahannya juga terdapat struktur organisasi pemerintahan. Berikut ini adalah struktur

organisasi pemerintahan desa Regaloh kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan**  
**Desa Regaloh Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati**



Keterangan:

- Garis komando
- - - - - Garis koordinasi

Berikut daftar nama-nama yang menduduki posisi jabatan dalam struktur organisasi di atas:

Kepala desa	:Suwarno
BPD	:Moh Rasimin
Sekretaris desa	:Mid Jumiah
KAUR administrasi dan umum	:Harmanto
Staf administrasi dan umum	:Titik M
KAUR keuangan	:Sutar
Staf urusan keuangan	:Karnyoto
Kepala seksi pemerintahan	:Sugiyono
Staf seksi pemerintahan	:S.A. Tatik
Kepala seksi pembangunan	:A. Handoko S.
Staf seksi pembangunan	:Slamet
Kepala seksi kesejahteraan	:Jaswadi
Staf seksi kesejahteraan	:H. Suwandi
Kepala dusun	:Juaris

## 5. Visi dan misi pemerintahan Desa Regaloh

### a. Visi

Terwujudnya kedisiplinan pelayanan kemasyarakatan yang sesuai dengan Undang-Undang dan adat istiadat setempat.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan kedisiplinan aparat pemerintahan desa
- 2) Menyelenggarakan tertib administrasi pemerintahan desa
- 3) Meningkatkan kerukunan hidup bermasyarakat.

## 6. Program kerja/kegiatan yang dilaksanakan

### a. Bidang pemerintahan

- 1) Memberikan pelayanan surat menyurat kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan
- 2) Menyelenggarakan tertib administrasi
- 3) Menyelenggarakan pembinaan dan penyuluhan RT/RW dan lembaga masyarakat yang lain.

- b. Bidang pembangunan
  - 1) Menyelenggarakan pembangunan jangka pendek, menengah dan panjang
  - 2) Menyelenggarakan pemeliharaan jalan, saluran irigasi, serta gedung perkantoran
  - 3) Menyelenggarakan perbaikan sarana olahraga.
- c. Bidang kemasyarakatan
  - 1) Pelayanan masyarakat 24 jam
  - 2) Meningkatkan pelayanan kesehatan mulai dari balita, anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia.
  - 3) Menciptakan lingkungan masyarakat kondusif dan bersatu untuk kepentingan bersama.

#### 7. Jumlah penduduk Desa Regaloh

Jumlah penduduk desa Regaloh kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati secara keseluruhan berjumlah 2128 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) berjumlah 721 kepala keluarga. Dan terdiri dari 1085 seorang laki-laki dan perempuan sejumlah 1043 orang.

##### a. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Adapun jumlah penduduk desa Regaloh kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati dihitung berdasarkan tingkat pendidikannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Table 4.1**

##### **Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Tidak sekolah	27
2	Tidak tamat sekolah dasar	153
3	Tamat SD/ sederajat	599
4	Tamat SMP/ sederajat	432
5	Tamat SMA/ sederajat	306
6	Tamat Akademi	3
7	Tamat perguruan tinggi	36
8	Buta huruf	0

b. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Adapun jumlah penduduk desa Regaloh kecamatan Tlogowungu kabupaten Pati dihitung berdasarkan mata pencahariannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Table 4.2**

**Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian<sup>2</sup>**

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Petani	
	Petani pemilik tanah	264
	Petani penggarap tanah	11
	Buruh tani	822
2	Pengusaha sedang/besar	7
3	Pengrajin/industri kecil	10
4	Buruh industry	21
5	Buruh bangunan	235
6	Pedagang	10
7	Pengangkutan	9
8	Pegawai negeri sipil (PNS)	11
9	Anggota TNI	6
10	Pensiun PNS/TNI	12
11	Peternak	
	Sapi	126
	Kambing	51
	Ayam	590
	Itik/bebek	30

## 8. Profil Pracangan

Pracangan adalah sebutan untuk suatu lokasi pertanian khususnya pertanian sayuran yang berada di desa Regaloh. Lokasinya berada di bagian timur desa Regaloh lebih tepatnya berada di sebelah timur dari pemukiman masyarakat desa Regaloh. Pracangan memiliki luas 2 Ha yang di bagi-bagi kedalam bentuk persegi panjang yang luasnya 389 m<sup>2</sup>/

<sup>2</sup> Dokumentasi Desa Regaloh Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, dikutip tanggal 04 januari 2017

kotak. Dan sekarang ini ada 66 kotak pracangan yang di tanami sayuran dan sisanya sudah di dirikan bangunan.

Satu Pracangan terdiri dari 40 bedeng, 2 kubangan air yang digunakan untuk menyirami sayuran dan juga parit. Satu bedeng memiliki lebar 1 meter dan panjang 3 meter. Dan satu kubangan air atau kolam memiliki ukuran 12 m<sup>2</sup>. Sedangkan parit memiliki lebar 25 cm dan panjangnya sesuai dengan panjang satu Pracangan tersebut.

Sistem penanaman sayuran yang dilakukan oleh para petani dalam satu kotak Pracangan yang terdiri dari 40 bedeng tidak semuanya ditanami satu jenis sayuran, melainkan di tanami beberapa jenis sayuran agar produk yang dihasilkan beragam dan menjadikan spekulasi. Jika satu jenis sayuran harganya sedang turun mungkin harga sayuran yang lainnya tidak turun. Sehingga diharapkan jika terjadi penurunan harga di satu produk sayuran, produk sayuran yang lain dapat membantu memperoleh pendapatan lebih. Dan dengan sistem penanaman yang beragam dalam satu kotak Pracangan ini maka pedagang hampir setiap hari dapat memperoleh ke-empat produk sayuran utama petani desa Regaloh yaitu Sayur Sawi, Bayam, Kangkung, dan Kemangi.<sup>3</sup>

#### **9. Profil petani sayuran desa Regaloh**

Tanah Pracangan yang ada di desa Regaloh semuanya atas nama milik warga desa Regaloh. Demikian juga penggarapnya, Pracangan digarap/dikelola oleh masyarakat desa Regaloh sendiri. Namun tidak semua penggarap tanah Pracangan merupakan tanah miliknya sendiri, tetapi juga ada sebagian yang menyewa.

Petani sayuran di desa Regaloh untuk mengerjakan pekerjaannya sebagai seorang petani sayuran, alat-alat yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- 1) Alat untuk menyirami sayuran manual atau mesin
- 2) Cangkul
- 3) Sabit, dan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiyono tanggal 04 Januari 2017

## 4) Alat penggaruk tanah bukan mesin

Mayoritas masyarakat desa Regaloh merupakan seorang petani. Dari berbagai jenis pertanian yang ada di desa Regaloh, daftar nama dan jumlah kepemilikan lahan pertanian sayuran yang ada di desa Regaloh adalah sebagai berikut:

Table 4.3

Daftar nama petani sayuran dan jumlah kepemilikan lahan<sup>4</sup>

No	Nama	Jumlah kepemilikan lahan
1	Jaseman	2
2	Rasimen	1
3	Suwarni	1
4	Wahid	2
5	Naji	3
6	Sutar	3
7	Pardi	2
8	Wargi	3
9	Yoso	3
10	Sarpani	2
11	Darno	1
12	Sujak	2
13	Abdullah	2
14	Kasmini	2
15	Rahmad	3
16	Kamin	1
17	Karso	2
18	Yosi	2
19	A.Dargo	2
20	Harto	3
21	Sucipto	3
22	Suremi	3
23	Karmadi	2
25	Ngateno	2
26	Kasmani	1
27	Gunawan	3
28	Sugik	4

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Mudawamah tanggal 15 Desember 2016



29	Kamari	1
30	Darmin	1
31	Suwarno	2
32	Paidi	2
Jumlah		66

#### 10. Profil pembeli sayuran di desa Regaloh

Pembeli sayuran dari petani di desa Regaloh berasal dari desa Regaloh sendiri dan juga masyarakat sekitar desa Regaloh. Selain pembeli sayuran yang untuk di konsumsi sendiri ada juga pedagang sayuran di pasar-pasar tradisional yang membeli sayuran dari petani sayuran di desa Regaloh. Dibanding dengan pembeli yang untuk di konsumsi sendiri, penjualan para petani lebih besar kepada para pedagang sayuran tradisional. Para pedagang ini ada yang berasal dari desa Regaloh dan ada juga yang berasal dari luar desa Regaloh. Berikut ini daftar nama pedagang sayuran yang membeli dari petani sayuran di desa Regaloh beserta rata-rata pembeliannya dalam hitungan perikat:

**Tabel 4.4**

**Daftar nama pedagang sayuran beserta rata-rata pembeliannya dalam hitungan per-ikat.<sup>5</sup>**

No	Nama	Lokasi Pasar	Jenis Sayuran			
			Sawi	Bayam	Kangkung	kemangi
1	Dewi Purwanti	Bitingan-Kudus	25	10	10	5
2	Sugik	Trangkil-Pati	50	30	25	10
3	Sutrisno	Trangkil-Pati	20	10	15	5
4	A.Rifa'i	Juwana-Pati	10	6	5	5
5	Ruhah	Runting-Pati	25	6	15	5
6	Rukayah	Trangkil-Pati	30	10	10	5
7	Rahmad	Puri-Pati	10	6	5	-

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Sutrisno tanggal 15 Desember 2016

8	Sriyani	Lahar-Tlogowungu-Pati	5	3	5	-
9	Sucipto	Tlogowungu-Pati	15	6	5	5

### 11. Produk sayuran dari petani di desa Regaloh

Pada umumnya komoditi utama yang dihasilkan oleh para petani sayuran di desa Regaloh adalah Sayuran Sawi, Bayam, Kangkung, dan Kemangi. Namun, di sela-sela itu para petani juga menanam cabai, terong, dan juga tomat dengan skala kecil yang untuk di konsumsi sendiri.

#### a. Sawi

Sawi atau nama ilmiahnya *brassica juncea* adalah tanaman sayuran atau lalapan yang daunnya agak berbulu. Dimana cara penyebarannya atau penanamannya dilakukan dengan bijinya. Dari berbagai jenis sawi yang ada sawi hijau memiliki rasa yang pahit.<sup>6</sup>

Sawi yang ditanam oleh para petani di desa Regaloh adalah sawi jenis hijau. Petani di desa Regaloh setiap harinya melakukan penyiraman 2 kali dalam satu hari yaitu di pagi dan di sore hari. Produk sawi ini biasanya digunakan sebagai tambahan sayuran dalam makanan mie ayam atau tambahan sayuran pada masakan yang lain. Penanamannya dengan biji dari sawi yang telah tua yang ditanam oleh para petani sendiri kemudian disebar di bedeng yang telah digemburkan. Kemudian setelah umur kurang lebih 1 minggu kemudian sawi kecil di cabut dan dipindahkan kebedeng yang lain dengan diberi jarak 10 cm agar pertumbuhannya lebih baik. Ketika sudah mencapai umur  $\pm$  30 hari maka sawi sudah bisa dipanen. Untuk penjualan Sawi dihitung dengan ukuran perikat. Besaran satu ikat Sawi berukuran keliling  $\pm$  50 cm.

<sup>6</sup> Sukamto, *Kamus Pertanian*, CV Aneka Ilmu, Semarang, 2005, hlm.425

Perawatan sawi yang dilakukan oleh para petani di desa Regaloh selain menyiraminya, para petani juga memberi pupuk organik ketika umur 15 hari dan juga diberi pupuk anorganik ketika umur 20 hari. Selain diberi pupuk, untuk mencegah dari adanya penyakit petani juga memberikan obat daun agar sayuranya terhindar dari hama penyakit.<sup>7</sup>

b. Bayam

Bayam putih (*Amaranthus tricolor*) yaitu bayam yang batangnya agak keputih-putihan, daunnya agak bulat, berdaging tebal. Kadang-kadang disajikan dalam bentuk rempeyek. Selain bayam putih ada lagi bayam merah dan bayam hijau yang ditanam sebagai bayam cabut.<sup>8</sup>

Bayam dibagi menjadi dua jenis yaitu bayam potong dan bayam cabut. Bayam yang ditanam petani desa Regaloh adalah bayam cabut. Bedanya dengan bayam potong, bayam cabut satu kali penyebaran biji hanya mampu dipanen satu kali saja sedangkan bayam potong mampu dipanen beberapa kali. Perbayakan bayam yang dilakukan petani di desa Regaloh sama dengan sayuran sawi, petani mengambil biji dari bayam yang sudah tua yang telah ditanamnya sendiri. Hanya saja bayam tidak perlu diberi jarak sepertihalnya sayuran sawi. Sepertihalnya sawi, bayam juga masa panennya berkisar umur 30 hari.

Perawatan sayuran bayam sama halnya dengan sawi, bayam juga disiram 2 kali dalam satu hari dan juga di beri pupuk organik maupun anorganik serta obat daun agar sayuran bayam terhindar dari hama dedaunan. Untuk penjualan Bayam dihitung dengan ukuran per ikat. Besaran satu ikat Bayam berukuran keliling  $\pm 80$  cm.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Gunawan tanggal 12 Desember 2016

<sup>8</sup> Sukamto, *Op.Cit.*, hlm. 42

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Gunawan tanggal 12 Desember 2016

c. Kangkung darat

Kangkung darat (*ipomoea reptans*) atau yang dapat disebut juga sebagai kangkung cina atau kangkung putih. Tanaman ini memiliki bunga berwarna putih dan tanaman ini menyukai tanah yang kering dan gembur. Penanamannya dilakukan dengan biji/setek.<sup>10</sup>

Kangkung yang ditanam oleh para petani di desa Regaloh adalah kangkung darat dengan cara panennya yaitu dicabut sehingga sering membutuhkan biji kangkung. Sedangkan petani di desa Regaloh tidak bisa membuat atau memproduksi biji sendiri. Dengan kata lain untuk memperoleh biji kangkung petani di desa Regaloh harus membeli di toko pertanian. Penanamannya dilakukan dengan cara membuat lubang kecil di bedeng dengan kedalaman 3 cm dan diberi jarak sekitar 10 cm dan masing-masing lubang diisi 2 atau 3 biji kangkung. Sayuran kangkung dapat dipanen berkisar ketika umur 30 hari.

Perawatan kangkung juga seperti perawatan sawi dan juga bayam yaitu dengan di sirang setiap hari 2 kali. Para petani juga memupuk kangkung dengan pupuk organik dan anorganik. Untuk menghindarkan dari penyakit para petani juga memberi obat daun agar terhindar dari hama penyakit. Untuk penjualan Kangkung dihitung dengan ukuran perikat. Besaran satu ikat Kangkung berukuran keliling  $\pm 65$  cm.<sup>11</sup>

d. Kemangi

Kemangi dengan nama ilmiahnya yaitu *ocinum canum* adalah tanaman yang sering disajikan sebagai lalapan di restoran khas Sunda. Di Jawa Barat kemangi disebut dengan sebutan surawung. Daunnya selain pengharum mulut, apabila diremas dapat

---

<sup>10</sup> Sukamto, *Op.Cit.*, hlm. 205

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Gunawan tanggal 12 Desember 2016

menghilangkan bau amis ikan. Bijinya dapat dimanfaatkan sebagai campuran sirup.<sup>12</sup>

Pembudidayaan kemangi yang dilakukan oleh para petani di desa Regaloh seperti halnya dengan penanaman sayuran sawi yaitu di sebar terlebih dahulu kemudian setelah umur berkisar 1 minggu di pindah kebedeng yang lain dan diberi jarak 10 cm agar pertumbuhannya baik. Perawatan kemangi seperti halnya sayuran daun yang lainnya para petani menyiraminya 2 kali dalam satu hari dan juga diberi pupuk organik maupun anorganik, selain itu juga diberi obat daun agar terhindar dari hama penyakit. Masa panennya, kemangi dapat dipanen jika sudah mencapai umur kurang lebih 30 hari. Selain kemangi berbeda dengan sayuran yang lain dalam pengemasannya. Dalam pengemasan kemangi ikatannya dilapisi daun pisang karena dibanding sayuran lain kemangi mudah cepat layu jika diikat tanpa adanya lapisan yang menutupinya. Untuk penjualan Kemangi dihitung dengan ukuran perikat. Besaran satu ikat Kemangi berukuran keliling  $\pm 60$  cm.<sup>13</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pemasaran adalah suatu proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapat apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas menukarkan produk yang bernilai dengan pihaklain.<sup>14</sup> Pemasaran memiliki konsep bahwa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, seseorang harus menjadi lebih efektif dibanding para pesaing dalam menciptakan, menyerahkan, dan mengkomunikasikan nilai pelanggan kepada pasar sasaran yang dipilih.<sup>15</sup>

Pemasaran merupakan sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan

---

<sup>12</sup> Sukamto, *Op.Cit.*, hlm. 225

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Gunawan tanggal 12 Desember 2016

<sup>14</sup> Philip Khotler, *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, PT Intan Sejati, Klaten, 2000, hlm. 9

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 22

mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli maupun pembeli potensial.<sup>16</sup> Kepuasan konsumen dan keberlangsungan usaha menjadi tujuan utama yang ingin dicapai para petani sayuran di desa Regaloh. Oleh karena itu para petani di desa Regaloh juga telah melakukan perencanaan produksi sayuran hingga sampai ke tangan konsumen.

### 1. Stabilitas harga sayuran di tingkat petani desa Regaloh

Harga sayuran ditingkat petani desa Regaloh mengalami ketidakstabilan. Ketidakstabilan harga sayuran di tingkat petani di desa Regaloh dapat dilihat dari pergerakan harga sayuran dari hari kehari. Peneliti telah melakukan penelitiannya selama 30 hari dan memperoleh daftar harga sayuran yang ada di desa Regaloh yang di mulai dari tanggal 12 Desember 2016 hingga tanggal 10 Januari 2017 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Daftar harga sayuran yang ada di desa Regaloh tanggal 12 Desember 2016 hingga tanggal 10 Januari 2017.**

Bulan /Tahun	Tanggal	Harga sayuran per ikat			
		Sawi	Bayam	Kangkung	Kemangi
Desember /2016	12	Rp.3000,-	Rp.15.000,-	Rp.9.000,-	Rp.20.000,-
	13	Rp.3000,-	Rp.15.000,-	Rp.8.500,-	Rp.20.000,-
	14	Rp.3000,-	Rp.15.000,-	Rp.8.000,-	Rp.25.000,-
	15	Rp.3000,-	Rp.15.000,-	Rp.8.000,-	Rp.30.000,-
	16	Rp.3000,-	Rp.15.000,-	Rp.8.000,-	Rp.30.000,-
	17	Rp.3000,-	Rp.15.000,-	Rp.8.000,-	Rp.25.000,-
	18	Rp.3000,-	Rp.15.500,-	Rp.8.500,-	Rp.25.000,-
	19	Rp.3500,-	Rp.15.500,-	Rp.9.000,-	Rp.25.000,-
	20	Rp.3500,-	Rp.16.000,-	Rp.9.500,-	Rp.25.000,-
	21	Rp.3500,-	Rp.16.000,-	Rp.9.500,-	Rp.20.000,-
	22	Rp.3500,-	Rp.16.500,-	Rp.10.000,-	Rp.20.000,-
	23	Rp.4000,-	Rp.17.000,-	Rp.10.000,-	Rp.20.000,-
	24	Rp.4500,-	Rp.17.500,-	Rp.10.000,-	Rp.20.000,-
	25	Rp.5000,-	Rp.18.000,-	Rp.10.000,-	Rp.20.000,-

<sup>16</sup> Basu Swastha DH, Ibnu Sukotjo W, *Pengantar Bisnis Modern Edisi Ketiga*, Liberty Yogyakarta, Yogyakarta, 2002, hlm.179

	26	Rp.4000,-	Rp.18.500,-	Rp.10.000,-	Rp.20.000,-
	27	Rp.4000,-	Rp.19.000,-	Rp.10.000,-	Rp.20.000,-
	28	Rp.3500,-	Rp.17.500,-	Rp.10.000,-	Rp.20.000,-
	29	Rp.3500,-	Rp.17.500,-	Rp.10.000,-	Rp.25.000,-
	30	Rp.3500,-	Rp.17.500,-	Rp.10.000,-	Rp.25.000,-
	31	Rp.3500,-	Rp.17.000,-	Rp.10.000,-	Rp.25.000,-
Januari /2017	1	Rp.3000,-	Rp.17.000,-	Rp.10.000,-	Rp.25.000,-
	2	Rp.3000,-	Rp.17.000,-	Rp.10.000,-	Rp.25000,-
	3	Rp.3000,-	Rp.17.000,-	Rp.11.000,-	Rp.25.000,-
	4	Rp.3000,-	Rp.17.000,-	Rp.11.000,-	Rp.25.000,-
	5	Rp.3000,-	Rp.17.000,-	Rp.11.000,-	Rp.25.000,-
	6	Rp.3000,-	Rp.17.000,-	Rp.11.000,-	Rp.25.000,-
	7	Rp.3000,-	Rp.17.000,-	Rp.11.000,-	Rp.30.000,-
	8	Rp.3000,-	Rp.17.000,-	Rp.12.000,-	Rp.30.000,-
	9	Rp.3500,-	Rp.17.500,-	Rp.12.000,-	Rp.25.000,-
	10	Rp.3500,-	Rp.17.500,-	Rp.12.000,-	Rp.25.000,-

Pergerakan harga sayuran yang ada di desa Regaloh telah di gambarkan dalam table di atas. Sedangkan dalam sejarahnya harga sayuran petani desa Regaloh memiliki harga tertinggi dan terendah dari masing-masing sayuran sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Daftar pengalaman harga terendah dan tertinggi dari masing-masing sayuran.<sup>17</sup>**

No	Jenis Sayuran	Harga	
		Terendah	Tertinggi
1	Sawi	Rp.2.500,-	Rp.6.000,-
2	Bayam	Rp.10.000,-	Rp.30.000,-
3	Kangkung	Rp.7.000,-	Rp.18.000,-
4	Kemangi	Rp.15.000,-	Rp.40.000,-

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Gunawan tanggal 12 Desember 2016

## 2. Faktor penentu harga sayuran yang dijual petani di desa Regaloh

Harga merupakan suatu tingkat penilaian yang pada tingkat tersebut barang atau jasa yang bersangkutan dapat ditukar dengan sesuatu yang lain apapun bentuknya.<sup>18</sup> Harga menjadi sangat penting karena jumlah harga atas suatu barang dagang menentukan untung atau ruginya seseorang. Begitu juga dengan para petani sayuran yang ada di desa Regaloh, mereka juga menentukan harga atas sayuran yang mereka panen di kebunnya.

Penentuan harga sayuran yang dilakukan oleh para petani di desa Regaloh yaitu dengan atas dasar harga sayuran pesaing, kualitas sayuran dan jumlah ketersediaan sayuran. Pesaing yang dimaksud adalah terdiri dari pesaing dalam satu desa dan juga pesaing dari luar desa. Namun, pesaing dalam satu desa cenderung memiliki harga sayuran yang relatif sama. Hanya saja dalam satu desa persaingan terjadi dalam bentuk kualitas sayuran yang dimiliki. Kualitas sayuran yang bagus akan meningkatkan jumlah penjualan.

Pedagang selain membeli sayuran di desa Regaloh juga membeli sayuran dari desa lain untuk mencukupi kebutuhan akan sayuran yang akan dijualnya. Petani desa Regaloh dalam menentukan harga selain mengacu pada kualitas sayuran yang dimiliki juga mengacu pada pesaing dari luar desa. Hal tersebut dianggap adil jika satu pedagang membeli jenis sayuran yang sama dengan harga yang sama. Dan wajar jika terjadi perbedaan harga yang dikarenakan menurunnya kualitas sayurannya, seperti terserang penyakit, sayuran menguning karena terlalu banyak air ketika musim hujan ataupun yang lainnya yang mengakibatkan menurunnya kualitas sayurannya.

Pesaing para petani sayuran yang ada di desa Regaloh antara lain petani sayuran dari desa Tamansari- Tlogowungu-Pati, desa Ngurensiti-Wedarijaksa-Pati, desa Nguren-Wedarijaksa-Pati, dan desa Tawangharjo-Wedarijaksa-Pati. Kelebihan petani sayuran desa Regaloh dibanding

---

<sup>18</sup> Basu Swastha DH, Ibnu Sukotjo W, *Op.Cit.*, hlm.179



dengan desa lain adalah dengan jangka waktu panen kurang lebih satu bulan, para petani sayuran di desa Regaloh mampu melakukan panen setiap hari. Hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah petani yang ada di desa Regaloh sehingga mampu melakukan panen setiap hari. Berbeda dengan petani sayuran di desa lain, karena sedikitnya jumlah petani yang ada mereka tidak dapat melakukan panen setiap hari. Sehingga desa Regaloh menjadi salah satu penghasil sayuran Sawi, Bayam, Kangkung, kemangi terbesar yang ada di kabupaten Pati dan menjadi suplayer bagi para pedagang.<sup>19</sup>

Banyak atau sedikitnya jumlah hasil panen baik hasil panen dari petani desa Regaloh ataupun dari desa lain juga menjadi faktor penentu harga yang ditetapkan. Banyak sedikitnya panen yang dihasilkan menjadikan faktor dominan yang mempengaruhi harga yang ditetapkan. Dibanding dengan kualitas ataupun pesaing, jumlah panen yang dihasilkan lebih mempengaruhi harga yang ditentukan karena kebutuhan akan sayuran cenderung lebih stabil sedangkan pemenuhan akan sayuran cenderung tidak stabil. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelian yang dilakukan pedagang. Pembelian pedagang dari hari ke hari relatif dengan jumlah yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan sayuran relatif stabil setiap harinya. Sedangkan pemenuhan akan sayuran relatif tidak stabil dilihat dari besar kecilnya jumlah panen yang dihasilkan. Jumlah panen yang dihasilkan setiap harinya tidak stabil dikarenakan banyaknya panen yang dilakukan secara bersamaan yang mengakibatkan penawaran lebih besar dari pada permintaan ataupun permintaan lebih besar dari pada penawaran yang dikarenakan sedikitnya panen yang dihasilkan para petani atau gagal panen. Berikut ini faktor yang mengakibatkan terjadinya gagal panen sayuran:

a. Curah hujan yang terlalu deras

Sayuran yang dihasilkan oleh para petani desa Regaloh adalah sayuran jenis daun sehingga curah hujan yang terlalu deras

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Mudawamah tanggal 14 Desember 2016

mengakibatkan rusaknya daun sayuran. Daun sayuran akan pecah atau sobek sehingga mengurangi jumlah panen bahkan mengakibatkan gagal panen khususnya pada sayuran Sawi. Selain itu dengan curah hujan yang deras akan mengakibatkan genangan air. Genangan air yang terlalu tinggi akan mengakibatkan sayuran menguning bahkan bisa sampai busuk akarnya dan mati.

b. Kurangnya pasokan air

Kurangnya pasokan air terjadi pada saat musim kemarau yang mengakibatkan pertumbuhan sayuran yang kurang baik seperti daun yang mengering atau layu dan juga kecilnya sayuran yang dihasilkan sehingga sedikit jumlah panen yang dihasilkan.

c. Hama penyakit

Hama yang ada pada sayuran adalah ulat dan Renget. Hama ulat daun memakan daun sayuran mengakibatkan sayuran berlubang sedangkan hama Renget adalah jenis hama yang mengakibatkan daun membusuk sehingga mempengaruhi kualitas hasil panen dan jumlah panen yang dihasilkan.<sup>20</sup>

Faktor penentu harga akan menentukan harga yang akan di buat. Percakapan yang terjadi antara petani dan pedagang dalam proses jual beli adalah sebagai berikut:

Pedagang : Bagian saya berapa ikat hari ini pak ?

Petani : 10 ikat sawi dan 4 ikat bayam ya ?

Pedagang memberikan uang untuk membayar 10 ikat sawi dan 4 ikat bayam.

Petani : Perikat kamu bayar berapa ini ? Tambah lagi !  
(sebagai bentuk tawar menawar)

Pedagang : Sudah, harganya memang segitu di pasaran.

Akhirnya petani menerima uangnya dan memberikan sayurannya sebagai bentuk persetujuan kedua belah pihak.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Wargi tanggal 18 Desember 2016

Berdasarkan percakapan di atas menunjukkan lemahnya petani dalam menentukan harga sayurannya. Dimana pedagang justru yang lebih dominan dalam menentukan harga. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan petani untuk menjual sendiri sayurannya kepada konsumen langsung.

### **3. Upaya yang dilakukan petani untuk menjaga kestabilan harga sayuran di tingkat petani desa Regaloh**

Penerimaan petani cenderung untuk berubah terbalik dengan besarnya panen. Bila alam pemurah dan memberikan panen yang berlimpah, penerimaan petani merosot. Bila alam tidak ramah dan output menurun diluar perkiraan, penerimaan mereka meningkat. Pertentangan ini dengan sangat jelas terlihat setiap kali suatu kegagalan panen menyebabkan harga makanan melonjak tapi meningkatkan penerimaan petani, dan bila suatu panen yang melimpah menyebabkan pendapatan merosot.<sup>21</sup> Hal ini perlu adanya penanggulangan untuk meminimalisir terjadinya kelebihan maupun kekurangan hasil panen.

Upaya yang dilakukan para petani sayuran di desa Regaloh untuk menjaga harga sayuran tetap stabil mulai dari promosi menambah saluran distribusi dan juga menggunakan alat ataupun obat yang lebih efektif untuk menunjang keberhasilan panen telah dilakukan oleh para petani di desa Regaloh.

Petani sayuran di desa Regaloh telah melakukan berbagai upaya salah satunya promosi untuk penjualan sayurannya. Promosi yang dilakukan secara lisan dari mulut ke mulut. Promosi yang dilakukan oleh para petani lebih banyak dalam hal promosi untuk menambah pedagang. Hal ini dilakukan karena porsi pembelian oleh pedagang lebih banyak dibandingkan dengan porsi pembelian oleh konsumen secara langsung. Oleh karena itu para petani lebih memfokuskan promosinya untuk

---

<sup>21</sup>Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Bahasa Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hlm.192

menambah pedagang. Dengan bertambahnya pedagang diharapkan ketika terlalu banyak sayuran yang dihasilkan para petani mampu membantu mempermudah para petani untuk menjual sayurannya.

Runtutan saluran pendistribusian sayuran yang ada di desa Regaloh memiliki 3 tipe antara lain yaitu:

- a. Produsen ke konsumen, tipe saluran distribusi ini terjadi ketika ada seorang konsumen membeli sayuran langsung dari petani di lokasi perkebunan. Selain itu bentuk tipe ini juga terjadi ketika seorang petani menjual sayurannya ke pasar yang secara langsung bertemu dengan konsumen. Hal ini terjadi karena sebagian dari ke-9 pedagang yang ada juga merupakan seorang petani yang sekaligus merangkap sebagai pedagang. Seperti bapak Sucipto, bapak Rahmad, bapak Sugik dan ibu Ruhah. Mereka selain menjual sendiri miliknya, juga membeli dari petani lain untuk memenuhi barang dagangannya.
- b. Produsen-pengecer-konsumen, tipe saluran distribusi ini adalah bentuk saluran distribusi yang dialami ke-9 pedagang yang ada. Sayuran petani dibeli oleh para pedagang dan kemudian pedagang menjualnya ke konsumen secara langsung.
- c. Produsen-pedagang besar-pengecer-konsumen. Selain menjadi pengecer, ke-9 pedagang tersebut juga menjadi pedagang besar. Karena selain menjual langsung ke konsumen, ke-9 pedagang tersebut juga menjual sayurannya ke pedagang keliling ataupun ke pemilik toko kelontong. Dalam hal ini para pedagang dapat berada pada di berbagai posisi, dapat di posisi pengecer, pedagang besar ataupun sekalin menjadi seorang produsen.<sup>22</sup>

Selain itu para petani juga melakukan sistem tanam beda jenis sayuran. Dimana para petani di lahanya tidak menanam sayuran dalam satu jenis, sehingga ketika saat panen tidak hanya memanen satu jenis sayuran. Hal ini bertujuan untuk tidak berlebuhnya panen sayuran

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak wangi tanggal 18 Desember 2016

dalam satu jenis. Mengingat banyaknya petani yang kemungkinan besar panen bersamaan, oleh karena itu para petani melakukan system tanam berbeda jenis dalam sekali tanam untuk mengurangi jumlah panen yang terlalu banyak pada saat panen bersamaan.

Upaya untuk menstabilkan harga selain dengan menambah pedagang atau konsumen, para petani juga meningkatkan kualitas sayurannya dengan cara menggunakan peralatan yang lebih efektif, pupuk dan juga obat daun untuk menunjang keberhasilan hasil panen. Peralatan yang digunakan untuk menunjang keberhasilan hasil panen adalah seperangkat pompa air. Ketika musim kemarau tiba para petani kesulitan mencari air untuk menyirami sayurannya. Untuk mengisi kolam air yang telah disiapkan biasanya dengan mengalirkan air dari sungai ataupun kolam terisi sendiri dengan adanya hujan. Namun ketika musim kemarau tiba, air sungai tidak mampu mengisi kolam air dikarenakan terlalu sedikitnya air yang ada di sungai. Oleh karena itu sebagian dari petani yang ada di desa Regaloh membuat sumur bor untuk mengatasi kekurangan air ketika musim kemarau dan menggunakan pompa air sebagai alat bantu untuk menyalurkan airnya. Dengan adanya sebgaiian petani yang membuat sumur bur ini petani lain juga dapat membeli air untuk mengisi kolamnya dari pemilik sumur bor tersebut.

Pupuk dan obat daun juga dapat membantu untuk menjaga kualitas sayuran petani. Pupuk yang digunakan selain pupuk organik, para petani juga menggunakan pupuk anorganik. Selain itu petani juga menggunakan obat daun ataupun obat rumput untuk menghilangkan hama penyakin dan menghilangkan rumput liar yang mengganggu sayuran. Dengan terjaganya kualitas sayura yang dimiliki petani diharapkan mampu menstabilkan harga sayuran itu sendiri. Karena dikhawatirkan ketika sayuran yang dimiliki jelek akan menurunkan harganya.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Wargi tanggal 18 Desember 2016

## C. Pembahasan

### 1. Analisis stabilitas harga sayuran di tingkat petani desa Regaloh

Bagian ini menganalisis hasil penelitian mengenai stabilitas harga sayuran di tingkat petani di desa Regaloh. Penelitian ini didukung dengan adanya referensi serta data yang diperoleh melalui survei dan wawancara. Stabilitas harga sayuran menjadi persoalan yang cukup serius, hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakstabilan harga sayuran yang mengakibatkan salah satu pihak dirugikan.

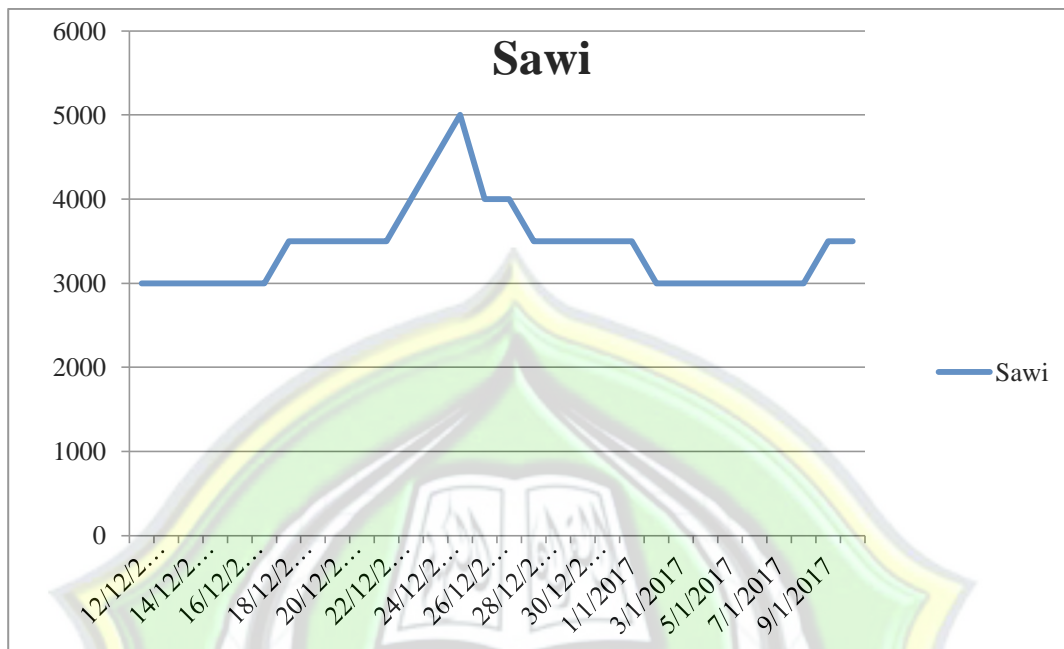
Bukti menunjukkan bahwa apapun yang mencetuskan suatu kegoncangan pergerakan perekonomian, naik atau turun, cenderung untuk memperoleh momentumnya sendiri. Setelah gerakan kumulatif tersebut menuruni jalannya sendiri dan melahirkan bibit untuk memperbaikinya sendiri. Hal ini berlaku lama sebelum pemerintah berusaha untuk campur tangan dan melakukan stabilitas perekonomian, dan hal ini masih berlaku.<sup>24</sup>

Realita yang terjadi pada harga sayuran di tingkat petani desa Regaloh, petani sering mengalami harga sayuran yang murah dengan waktu yang lama dan ketika harga mahal terjadi dalam waktu yang singkat. Seperti pada umumnya setelah gerakan kumulatif kemudian menurun dan akan memperbaiki dengan sendiri. Namun petani akan merasa dirugikan jika penurunan dalam jangka terlalu lama dan tak kunjung membaik. Begitu juga jika pergerakan kumulatif terlalu lama maka akan menyusahkan konsumen. Berikut adalah pergerakan harga dari masing-masing sayuran di tingkat petani jika digambarkan dalam diagram garis.

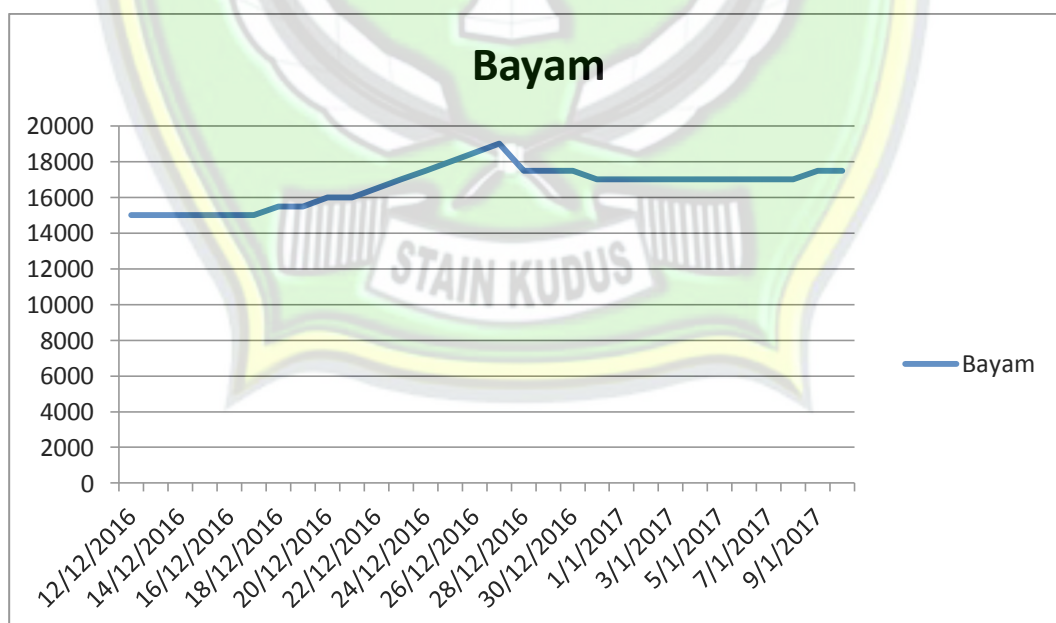
---

<sup>24</sup> Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, *Pengantar Ilmu Ekonomi Jilid 3*, Bina Aksara, Jakarta, 1984, hlm. 542

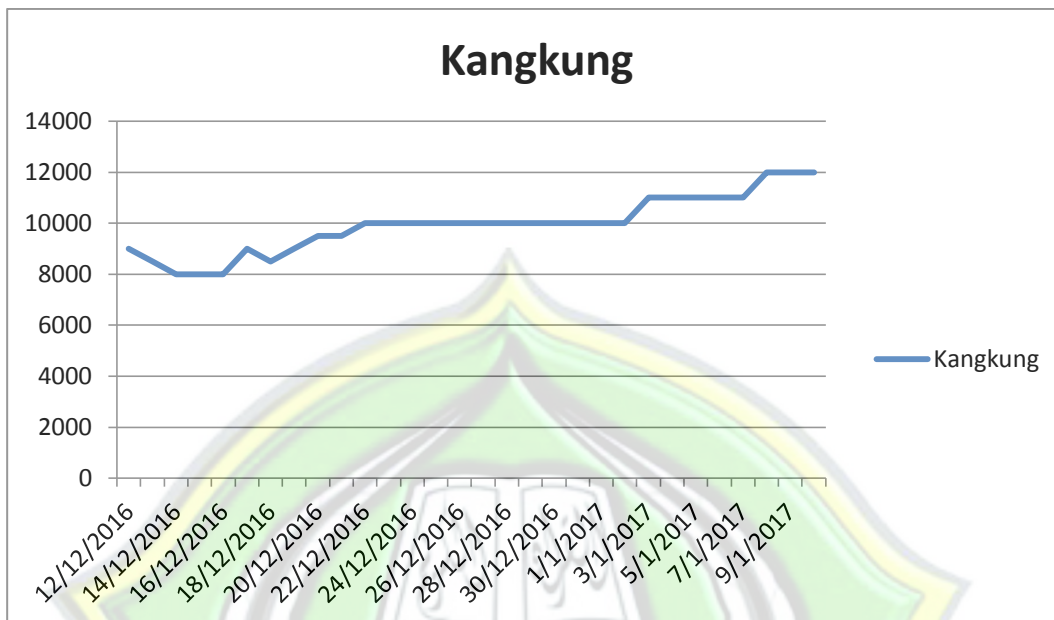
**Gambar 4.2**  
**Diagram garis pada pergerakan harga Sawi**



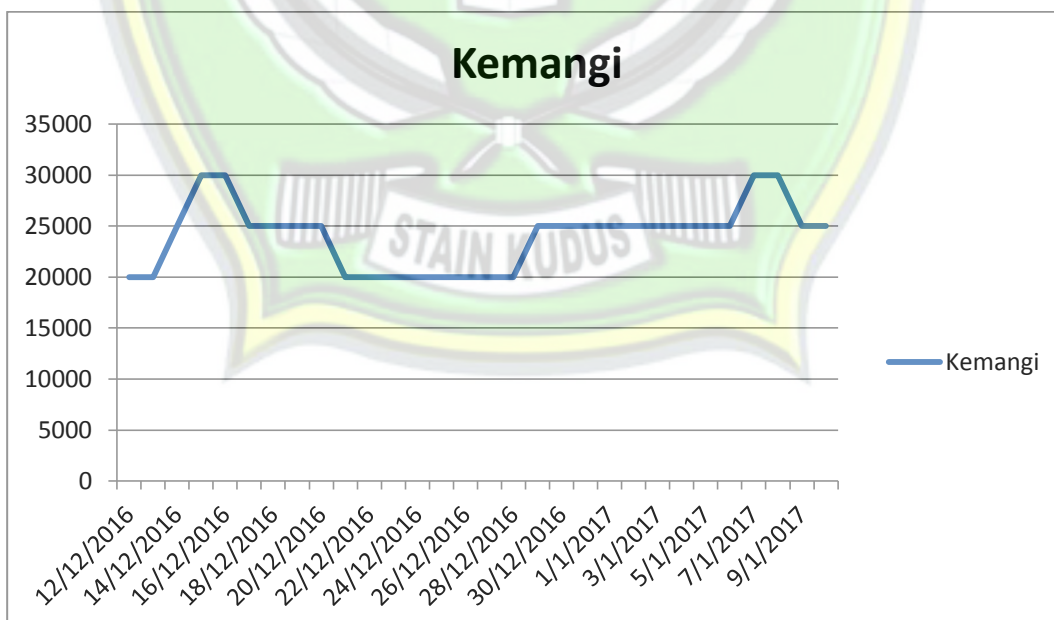
**Gambar 4.3**  
**Diagram garis pada pergerakan harga Bayam**



**Gambar 4.4**  
**Diagram garis pada pergerakan harga Kangkung**



**Gambar 4.5**  
**Diagram garis pada pergerakan harga Kemangi**





Keempat gambar diagram garis diatas menggambarkan pergerakan harga dari masing-masing harga sayuran. Diagram garis diatas menggambarkan selama 30 hari semua jenis sayuran digambarkan mengalami ketidakstabilan harga. Dari keempat jenis sayuran yang ada selama peneitian 30 hari sayuran kangkung yang mengalami pergerakan yang baik yaitu harga yang terus naik walaupun juga pernah mengalami penurunan.

Teori Islam menggambarkan amplitude gelombang sirkulasi perekonomian tidak setajam seperti yang diyakini oleh ekonom konvensional sebagaimana yang diterangkan dalam gambar 2.3.<sup>25</sup> Teori Islam maupun konvensional menyakini dalam perekonomian mengalami pasang surut. Jika dibandingkan dengan teori Islam maupun konvensional pergerakan harga sayuran petani desa Regaloh sama-sama mengalami ketidakstabilan, hanya saja terdapat perbedaan dalam siklus pergerakannya. Dalam pergerakan harga sayuran petani desa Regaloh pada posisi harga rendah terjadi dalam waktu yang lama sedangkan pada posisi harga tinggi terjadi dalam waktu yang sangat singkat. Dengan kata lain landai ketika harga rendah dan sangat tajam ketika harga naik.

Harga yang mudah berubah dalam jangka pendek adalah khas dari banyak pasar pertanian. Sering banyak faktor perubahan disebabkan dari luar kekuasaan petani. Sebagian perubahan disebabkan oleh faktor musim, tapi penyakit tanaman, banjir dan kekurangan air dapat sangat mengurangi hasil pertanian, dan keadaan yang benar-benar sangat menguntungkan dapat menyebabkan produksi jauh melebihi perkiraan. Jadi tidak mengherankan jika fluktuasi output yang tidak direncanakan menyebabkan fluktuasi harga hasil petani. Karena kurva permintaan miring ke kanan bawah, variasi *output* pertanian yang dilemparkan ke pasar menyebabkan fluktuasi harga dalam arah yang berlawanan dengan besarnya panen. Suatu panen yang melimpah menyebabkan harga turun,

---

<sup>25</sup> Jusmaliani, *Op.Cit.*,hlm.71

suatu panen yang kurang menyebabkan harga naik.<sup>26</sup> Begitu juga yang menyebabkan fluktuasi harga sayuran ditingkat petani desa Regaloh. Selain terkadang kekurangan air ketika kemarau dan banjir ketika musim penghujan, sayuran juga sering terkena penyakit. Salah satu penyakit tanaman sayuran yang ada di desa Regaloh adalah ulat daun dan penyakit Rengit yang mengakibatkan hasil panen berkurang.

## 2. Analisis faktor penentu harga sayuran ditingkat petani desa Regaloh

Harga sayuran ditentukan oleh adanya permintaan dan penawaran. Petani tidak dapat memaksimalkan keuntungan dari produksi sayurannya karena tergantung dari siklus alam. Permintaan cenderung stabil karena konsumsi sayuran tidak begitu berubah-ubah, sedangkan penawaran tinggi apabila kondisi alam mendukung untuk itu. Pada saat penawaran tinggi, sedangkan permintaan tetap maka harga akan mengalami penurunan. Harga sering kali lebih banyak ditentukan oleh pedagang, dan petani tidak mempunyai daya tawar.<sup>27</sup>

Penentuan harga sebagaimana mestinya penentuan harga ditentukan oleh penjual atau pemiliknya, namun dalam realita di lapangan petani sayuran di desa Regaloh tidak begitu bisa menentukan harga sayurannya. Justru pedagang yang lebih dominan dalam menentukan harga jual sayuran. Dalam hal ini petani sayuran hanya mampu mengulur waktu penjualan sayurannya dan hal tersebut tidak dapat bertahan lama mengingat sayuran harus segera di panen untuk menjaga kualitas sayuran.

Harga yang telah ditentukan akan mempengaruhi permintaan dan penawaran. Semakin besar harga suatu barang maka akan semakin kecil permintaan yang terjadi. Dan sebaliknya semakin kecil harga suatu barang maka semakin besar permintaan yang terjadi. Sedangkan dalam

---

<sup>26</sup> Anas Sidik, *Pengantar Ilmu Ekonomi Edisi Bahasa Indonesia*, PT Bina Aksara, Jakarta, 1984. hlm. 191

<sup>27</sup> Syam Arjayanti, *Analisis Kebijakan Stabilitas Harga Gabah/Beras Di Tingkat Petani Di Provinsi DIY*, Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, Vol. 15, No. 2, November, 2010, Hlm. 20

penawaran, semakin besar harga suatu barang maka semakin besar pula jumlah barang yang ditawarkan. Begitu juga sebaliknya semakin kecil harga suatu barang maka semakin kecil jumlah barang yang ditawarkan.

Harga sayuran yang ada di desa Regaloh cenderung ditentukan oleh pedagang sehingga yang terjadi adalah ketika semakin besar jumlah sayuran yang di panen maka semakin murah harga sayuran. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit jumlah sayuran maka semakin mahal harga sayuran. Hal ini dikarenakan permintaan cenderung stabil sedangkan jumlah sayuran cenderung berubah-ubah. Sehingga dapat diartikan permintaan akan mempengaruhi harga. Semakin kurangnya pemenuhan permintaan maka semakin tinggi harga sayuran. Hal ini dilakukan untuk mendorong petani agar segera memanen sayurannya sehingga pedagang dapat memenuhi permintaan konsumen.

Hukum permintaan dimana jika harga naik jumlah output yang diminta turun, demikian pula sebaliknya.<sup>28</sup> dan penawaran dimana jika harga naik maka jumlah yang ditawarkan naik pula.<sup>29</sup> Dalam artian harga yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran. Hal ini jarang terjadi dikarenakan di desa Regaloh harga sayuran lebih condong ditentukan oleh pedagang. Dan pada umumnya pemilik barang yang menentukan harga barangnya, namun petani sayuran di desa Regaloh tidak begitu mampu menentukan harga sayurannya. Mereka cenderung mengikuti harga yang ditentukan pedagang dikarenakan ketidakmampuan para petani menjual hasil panennya sendiri langsung ketangan konsumen.

Kecenderungan harga sayuran yang ditentukan oleh pedagang mengakibatkan pedagang lebih mudah menaikkan turunkan harga untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Sedangkan petani sayuran hanya mampu menawar harga dari pedagang dan mengatur waktu pemanenan untuk memperoleh harga yang lebih tinggi. Selain itu keterbatasan petani

---

<sup>28</sup>Suherman, Rosydi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro, Edisi Revisi*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011 ,hlm.294

<sup>29</sup> *Ibid.*,hlm.333

sayuran yang ada di desa Regaloh adalah masa panen yang dilakukan. Idealnya, masa panen adalah ketika sudah mencapai umur 28-30 hari. Jika kurang atau lebih dari tiga hari itu maka akan menurunkan kualitas sayuran sehingga cepat atau lambat sayuran harus segera dipanen atau dijual.

Harga sayuran di tingkat petani desa Regaloh cenderung di tentukan oleh pedagang dan pedagang menentukan harga berdasarkan harga pasar. Sejahter pasar menentukan nilai hasil panen petani, maka sejahter itu pula ia rawan terhadap ketidakpastian dari mekanisme harga.<sup>30</sup> Selain itu kurangnya informasi yang dimiliki petani tentang harga sayuran yang ada di pasaran juga dapat mengakibatkan *tadlis* atau penipuan harga.

Kondisi idela dalam pasar adalah apabila penjual dan pembeli mempunyai informasi yang sama tentang barang yang akan diperjual belikan. Apabila salah satu pihak tidak mempunyai informasi seperti yang dimiliki pihak lain, maka salah satu pihak lain akan merasa dirugikan dan terjadi kecurangan/penipuan. *Tadlis* (penipuan) dalam harga ini termasuk menjual barang dengan harga lebih tinggi atau lebih rendah dari harga pasar karena ketidaktahuan pembeli atau penjual, dalam fiqih disebut *ghaban*.<sup>31</sup> Kurangnya informasi mengenai harga pasar mengakibatkan pedagang bisa menaik turunkan harga sayuran karena pedagang telah mengetahui harga pasar terlebih dahulu sehingga harga sayuran cenderung tidak stabil.

### **3. Analisis upaya yang dilakukan petani untuk menjaga kestabilan harga sayuran di tingkat petani desa Regaloh**

Kestabilan harga perlu untuk dijaga demi terwujudnya kesejahteraan bersama. Upaya yang dilakukan petani untuk menjaga

---

<sup>30</sup> James C. Scott, *The Moral Economy Of The Peasant Rebilion And Subsistence In Southeast Asia*, LP3ES, Jakarta, 1981, Hal.90

<sup>31</sup> Isnaiani Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Prenadamedia Grup, Jakarta, 2015, hlm.177

kestabilan harga dengan menjaga kualitas dan jumlah sayuran dan juga menjaga jumlah permintaan sayuran.

a. Kualitas dan jumlah sayuran

Harga yang mudah berubah dalam jangka pendek adalah khas dari banyak pasar pertanian. Sering banyak faktor perubahan disebabkan dari luar kekuasaan petani. Sebagian perubahan disebabkan oleh faktor musim, tapi penyakit tanaman, banjir dan kekurangan air dapat sangat mengurangi hasil pertanian, dan keadaan yang benar-benar sangat menguntungkan dapat menyebabkan produksi jauh melebihi perkiraan. Variasi *output* pertanian yang dilemparkan ke pasar menyebabkan fluktuasi harga dalam arah yang berlawanan dengan besarnya panen.<sup>32</sup>

Kualitas dan jumlah barang yang terjaga dari waktu ke waktu akan menjaga harga barang. Dengan demikian harga akan tetap stabil. Memproduksi sayuran merupakan merawat sayuran dari kecil sampai dapat di panen. Perlu adanya perawatan yang baik dalam merawat sayuran untuk menghasilkan kualitas sayuran yang baik. Penyebab turunnya kualitas sayuran yang ada di desa Regaloh antara lain adalah curah hujan yang terlalu deras, kurangnya pasokan air, dan serangan hama penyakit.

1) Curah hujan yang terlalu deras

Upaya yang dilakukan petani untuk menstabilkan harga adalah dengan mengatasi persoalan kualitas sayuran. Curah hujan yang terlalu tinggi menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas sayuran. Sayuran yang ada di desa Regaloh adalah jenis sayuran daun, sehingga ketika curah hujan yang tinggi akan merusak daun sayuran. Daun sayuran akan pecah dan mengalami pembusukan sehingga menurunkan kualitas dan jumlah panen sehingga akan mempengaruhi harga. Untuk mengatasi persoalan

---

<sup>32</sup> Anas Sidik, *Op.Cit.*, hlm.191

tersebut petani sayuran di desa Regaloh berusaha mengatasinya dengan menggunakan obat daun yang fungsi dari obat tersebut untuk mengurangi terjadinya pembusukan ketika musim penghujan.

2) Kurangnya pasokan air

Selain curah hujan yang tinggi mengakibatkan pembusukan, pasokan air yang kurang juga akan menurunkan kualitas sayuran. Kurangnya pasokan air mengakibatkan pertumbuhan sayuran kurang maksimal dan layu. Sayuran membutuhkan pasokan air yang cukup, terlalu banyak atau terlalu sedikit akan mengakibatkan kualitas dan jumlah sayuran menurun. Untuk mengatasi kurangnya pasokan air para petani di desa Regaloh telah membuat sumur untuk mengisi kubangan air yang telah disediakan untuk penyiraman. Selain itu untuk mempermudah dalam penyiraman sekarang sebagian dari para petani telah memanfaatkan pompa air untuk menyirami sayurannya yang semula penyiraman dilaksanakan dengan manual.

3) Hama penyakit

Persoalan hama penyakit juga menyebabkan menurunnya kualitas dan jumlah sayuran. Hama yang ada pada sayuran adalah ulat daun dan Rengit. Ulat daun mengakibatkan daun berlubang sedangkan hama Rengit mengakibatkan pembusukan pada daun. Pembusukan bisa terjadi karena terlalu banyaknya air ketika musim penghujan, dan pembusukan juga bisa terjadi karena hama Rengit. Untuk mengatasi persoalan ini petani berusaha mengatasinya dengan menggunakan obat pertanian.<sup>33</sup>

Persoalan yang mengakibatkan menurunnya kualitas dan jumlah sayuran yang ada di desa Regaloh dapat di selesaikan para petani dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah sayuran yang mengalami pembusukan, dan juga sedikitnya sayuran

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Wargi tanggal 18 Desember 2016

yang berlubang akibat serangan ulat, serta sedikit pula sayuran yang layu akibat kurangnya pasokan air sehingga jumlah panen cukup stabil.

b. Menjaga jumlah permintaan

Fluktuasi harga dalam pertanian berlawanan arah dengan besaran panen. Suatu panen yang melimpah menyebabkan harga turun, suatu panen yang kurang menyebabkan harga naik. Perubahan harga akan semakin besar kalau kurva permintaan kurang elastis.<sup>34</sup> Oleh sebab itu perlu adanya usaha untuk menciptakan elastisitas permintaan. Semakin elastis suatu permintaan maka akan semakin kecil fluktuasi harga yang terjadi.

Pada kondisi saat menguntungkan dimana petani menghasilkan panen yang melimpah akan muncul persoalan baru yaitu tentang cara menjual sayurannya jika melebihi permintaan. Setelah menjaga kualitas dan jumlah sayuran petani juga menjaga jumlah permintaan untuk menstabilkan harga. Jumlah sayuran yang ada harus diimbangi dengan permintaan yang cukup untuk menjaga kestabilan harga. Meningkatkan permintaan ini dilakukan karena kurangnya kemampuan para petani untuk menjual sayurannya sendiri langsung ke konsumen. Sehingga sering terjadi penumpukan hasil panen dan akhirnya hasil panen dijual dengan harga yang lebih murah. Dengan meningkatkan permintaan diharapkan dapat mempermudah para petani menjual hasil panennya sehingga mengurangi penumpukan hasil panen.

Upaya yang dilakukan para petani untuk meningkatkan permintaan dengan melakukan promosi. Promosi yang dilakukan adalah dengan memperkenalkan sayuran yang ada di desa Regaloh dari mulut ke mulut baik kepada masyarakat umum maupun para pedagang. Salah satu hasil dari promosi yang dilakukan adalah bertambahnya jumlah pedagang sayuran yang ada di desa Regaloh.

---

<sup>34</sup> Richard G. Lipsey, Peter O. Steiner, *Op.Cit.*, hlm.191

Dengan bertambahnya pedagang yang membeli sayuran di petani desa Regaloh dapat membantu penjualan terutama ketika sayuran terlalu banyak.

Selain itu sistem tanam yang berbeda jenis juga membantu dalam upaya menstabilkan harga. Dengan adanya sistem tanam yang berbeda dalam sekali tanam mengakibatkan kurangnya jumlah panen sayuran satu jenis ketika panen yang dilakukan secara bersamaan.

